

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra diciptakan oleh manusia dengan menceritakan tentang kehidupannya sehari-hari. Cerita yang ditulis dalam sebuah karya sastra berasal dari imajinasi atau pikiran penulis yang disuguhkan kepada orang lain sehingga dapat memberikan hiburan bahkan pengetahuan untuk masyarakat. Karya sastra mengandung nilai keindahan sehingga masyarakat merasa senang dengan kehadiran karya sastra itu sendiri. Setiap orang mempunyai tingkat imajinasi yang berbeda sehingga setiap orang juga berhak untuk menciptakan karya yang kreatif.

Ketika seseorang menciptakan sebuah karya sastra, proses yang dijalankan tidak hanya berdasarkan pada imajinasi murni. Pengarang biasanya juga membuat karya sastra berdasarkan dari sebuah pengalaman, pengamatan dan pengetahuan yang dimiliki dan didapatkannya dalam kehidupan, kemudian dapat dituangkan melalui sebuah tulisan dengan memasukkan unsur estetika dalam bentuk karya sastranya. Sebuah karya sastra sangat berkaitan dan dekat dengan kehidupan masyarakat seperti sosial, budaya, politik, agama, ekonomi dan lain-lain.

Terdapat kaitan yang sangat erat antara karya sastra dengan kehidupan masyarakat. Sebuah karya sastra memiliki nilai kemanusiaan yang dapat memberikan pengalaman baru sehingga dapat membuka pikiran dan pengetahuan pembaca atau pendengar setelah melihat sebuah karya sastra. Karya sastra hanyalah gambaran kehidupan yang menampilkan semua cerita

yang terjadi dalam masyarakat. Melalui karya sastra, orang dapat belajar tentang sebuah kehidupan. Pengarang dapat menciptakan karya sastra untuk dijadikan sebagai pelajaran dalam menghadapi masalah yang ada sehingga dapat mengambil hikmah dari isi sebuah karya sastra tersebut.

Jika dilihat dari sudut pandang lain, fenomena kehidupan dalam masyarakat adalah sumber gagasan bagi penulis untuk menciptakan sebuah karya sastra. Dalam kehidupan masyarakat terdapat berbagai permasalahan sosial dan permasalahan tersebut biasanya berdampak dan tercermin dalam karya sastra. Isu sosial dipengaruhi oleh ketidaksesuaian faktor budaya. Sebagai anggota masyarakat, penulis secara alami lebih mampu menggambarkan masyarakat tempat tinggal dan lingkungan yang ia alami dalam realita kehidupan. Oleh karena itu, pengarang sendiri dapat disebut sebagai orang sosial. Selain itu juga dalam sebuah karya sastra terdapat permasalahan yang terjadi sebagai pendukung ketertarikan minat pembaca, bukan hanya dekat dengan sosial budaya tapi juga mengandung politik. Politik dalam sebuah karya sastra membahas tentang berbagai situasi dan kondisi persaingan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kerap kali konflik dalam cerita yang digambarkan oleh pengarang ini telah terjadi dalam dunia nyata, namun diramu kembali untuk disajikan dalam bentuk tulisan yang berisi pesan baik kepada pembaca.

Melalui karya sastra pengarang mendeskripsikan sebuah permasalahan yang muncul dan terjadi di masyarakat tempat pengarang tersebut tinggal. Akibat rumitnya cara memandang berbagai persoalan dalam kehidupan dan perbedaan cara memandang persoalan kehidupan dari sudut pandang masyarakat yang ada dalam lingkungan sekitarnya, menimbulkan konflik antar nilai yang dapat membangkitkan semangat penulis untuk menciptakan karya sastra seperti yang

kita lihat bersama, dibandingkan dengan masyarakat umum, pengarang memiliki keunikan tersendiri dalam memandang permasalahan kehidupan. Pengarang mengungkapkan permasalahan yang muncul di masyarakat tempat pengarang tinggal melalui karya sastra.

Pandangan terhadap berbagai persoalan kehidupan dan masyarakat sekitar dengan cara yang berbeda-beda, merupakan ciri umum yang menjangkiti pengarang karya sastra. Segala perbedaan antara pengarang dan masyarakat biasanya bermuara pada penciptaan produk kreatif yang disebut karya sastra. Karya sastra menceritakan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya peristiwa tersebut tidak akan semuanya indah, namun pasti akan ada konflik yang terjadi seperti dalam dunia politik. Politik juga menjadi ide bagi penulis untuk bergerak menulis sebuah karya sastra. Salah satu karya sastra yang berbentuk tulisan dan lahir dari imajinasi pengarang yang menceritakan tentang kehidupan nyata dalam sehari-hari adalah novel.

Novel adalah sebuah pikiran yang lahir dari pengarang berbentuk rekaan untuk menyatakan ide yang diolah penulis untuk menghubungkan peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya. Cerita dalam novel juga dapat berasal dari pengalaman penulis atau pengalaman orang lain yang dirangkai melalui tulisan yang indah (Yanti, 2015, hal. 3). Novel adalah prosa naratif yang berasal dari imajinasi pengarang yang masuk akal dan terdapat sebuah kebenaran yang mendramatisasikan hubungan antarmanusia (Hasniyati, 2018, hal. 229).

Peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji sosial budaya dan politik dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye karena novel ini mengungkapkan keadaan sosial budaya yang terjadi dalam sistem pemerintahan negara Indonesia, adanya kontroversi antara masyarakat dengan pemerintah

dan cerita yang ada dalam novel ini sangat dekat dengan kehidupan masyarakat. Selain itu juga dalam novel ini banyak mendeskripsikan tentang keadaan politik yang sedang hangat dibicarakan dalam negara Indonesia sebagai gambaran bahwa negeri kita sedang dalam keadaan memprihatinkan dalam dunia perpolitikan.

Adanya permasalahan politik seperti ini, mengajarkan kepada masyarakat (pembaca) untuk lebih pandai dan cerdas dalam menyikapi semua permasalahan politik yang sedang terjadi. Dari penelitian ini kita diajarkan untuk lebih peduli terhadap ketidakadilan dan lebih peka dengan keadaan yang sedang terjadi. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mengkaji masalah-masalah yang membahas tentang aspek sosial budaya dan politik dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye.

Selain itu, novel ini banyak menggambarkan tentang kehidupan sosial dan berbagai fenomena-fenomena yang berkaitan dengan politik saat ini. Dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye juga menceritakan perjuangan laki-laki yang berusaha untuk melepaskan dirinya sebagai buronan karena ia tidak pernah bersalah. Terdapat kebiasaan sosial budaya yang tergambar dalam novel ini yaitu kebiasaan manusia yang tidak memiliki rasa kepedulian terhadap antar sesama bahkan urusan negara ini. Kehidupan manusia dalam novel ini tidak memikirkan hal yang akan terjadi pada negara ini namun hanya mementingkan urusan pribadi yang berupa kekuasaan, jabatan dan keuangan. Selain itu banyak juga politik yang terjadi dalam novel ini salah satunya adalah menyinggung permasalahan korupsi yang terjadi di negara Indonesia.

Novel ini menggambarkan banyak permasalahan dalam sosial budaya dan dunia politik yang sama persis terjadi dalam kehidupan nyata yang

dituangkan oleh pengarang dalam sebuah novel ini. Secara langsung permasalahan yang terjadi pada negeri ini menjadi sorotan pengarang karya sastra untuk menuangkan ide kreatifnya sebagai kritik khusus untuk para pemimpin. Banyak pesan kehidupan yang disampaikan dalam novel ini terutama keadaan sosial budaya dan politik negara Indonesia yang semakin mengecewakan dan mengkhawatirkan salah satunya matinya rasa kepedulian terhadap sesama. Pengarang menggambarkan secara jelas tentang peristiwa korupsi salah satu bank yang ada di Indonesia, sehingga menjadi permasalahan yang utama dalam cerita.

Penelitian ini mengkaji tentang keadaan masyarakat yang secara realita terjadi dalam kehidupan nyata berkaitan dengan keadaan pemerintahan, rasa saling menghargai, menghormati, kepedulian dan nilai-nilai kemasyarakatan yang seharusnya dijunjung tinggi dalam hidup. Dalam bidang politik juga novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye ini mengkaji tentang perjuangan dalam memenangkan partai politik untuk menciptakan pemimpin yang jujur dan bertanggung jawab. Berdasarkan alasan di atas, peneliti melakukan penelitian tentang aspek sosial budaya dan politik dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian memiliki tujuan yang sangat jelas pada sebuah penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitiannya adalah aspek sosial budaya dan politik dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye.

1.2.2 Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian ini adalah bagian dari fokus yang ada pada penelitian yang dilakukan yaitu aspek sosial budaya dan politik yang terdapat dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye. Aspek sosial budaya dalam novel ini meliputi; 1)pengetahuan, 2)kepercayaan, 3)moral, 4)hukum, 5)adat istiadat, dan 6)kesenian. Sedangkan pada aspek politik meliputi; 1)kekuasaan politik, 2)budaya politik, 3)konflik politik, dan 4) strategi politik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fokus dan subfokus penelitian rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah aspek sosial budaya dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye?
2. Bagaimanakah aspek politik dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus dan subfokus, rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan sosial dan budaya dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan keadaan politik *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis dalam penelitian ini adalah membantu pembaca dalam memahami sosial budaya dan politik dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye. Dari penelitian ini juga dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam sosial budaya dan politik yang terdapat pada novel.

1.5.1 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk penikmat sastra, mahasiswa dan peneliti.

- a. Penikmat sastra, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bacaan khususnya tentang sosial budaya dalam novel.
- b. Mahasiswa, penelitian ini bermanfaat sebagai pemberi informasi tentang karya sastra khususnya pada bagian sosial budaya dan politik dalam novel
- c. Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap sosial budaya dan politik dalam novel.